

PENGELOLAAN SARANA PRAKTIK JURUSAN JASA BOGA DI SMK SENI UKIR TANGEB

Oleh :

I Putu Pradana Eka Putra ¹, I wayan Suryanto ², Erpia Ordani Astuti ³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Ekonimika Dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura, Badung, Bali

Pradana435@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan sarana praktik jurusan Jasa Boga di SMK Seni Ukir Tangeb. Penelitian deskriptif ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, staf sarana dan prasarana, serta guru Jasa Boga sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan sarana praktik pada jurusan jasa boga SMK Seni Ukir Tangeb dilakukan sesuai dengan prosedur, prinsip, prioritas dan ketentuan yang berlaku, 2) pengadaan sarana praktik pada jurusan jasa boga sebagian diperoleh dari bantuan pemerintah. sesuai dengan kebutuhan siswa 3) inventaris sarana praktik pada jurusan jasa boga SMK Seni Ukir Tangeb dicatat pada buku induk inventaris, 4) pemeliharaan sarana praktik pada jurusan jasa boga dilakukan secara berkala oleh guru-guru produktif, 5) sarana praktik jasa boga di SMK Seni Ukir Tangb telah dimanfaatkan oleh guru dan siswa, 6) penggantian sarana praktik di jurusan jasa boga SMK Seni Ukir Tangeb belum pernah dilakukan karena sarana yang dimiliki masih layak pakai..

Kata kunci: pengelolaan, sarana praktik, Jasa Boga

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of the Culinary Arts Department's practice facilities at SMK Seni Ukir Tangeb. This descriptive study involved the principal, vice principal for facilities and infrastructure, facilities and infrastructure staff, and Culinary Arts teachers as subjects. The results of the research show that 1) the planning of practical facilities in the food services department of the Tangeb Carving Art Vocational School was carried out in accordance with applicable procedures, principles, priorities and provisions, 2) the procurement of practical facilities in the food services department was partly obtained from government assistance. according to student needs 3) the inventory of practice facilities at the Culinary Arts Department of SMK Seni Ukir Tangeb is recorded in the inventory master book, 4) maintenance of practice facilities at the Culinary Arts Department is carried out periodically by productive teachers, 5) the Culinary Arts Department's practice facilities at SMK Seni Ukir Tangeb have been utilized by teachers and students, 6) replacement of practice facilities at the Culinary Arts Department of SMK Seni Ukir Tangeb has never been done because the facilities owned are still suitable for use.

Keywords: *management, practice facilities, Culinary Arts*

Pendahuluan

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah oleh sebab itu perlu peningkatan secara terus menerus dan berkala seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup cangih. Sarana pendidikan merupakan penunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Untuk merealisasikan pendidikan yang merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa, maka sekolah hendaknya membina semua potensi secara maksimal. Dengan demikian, sekolah merupakan salah satu tempat untuk mewujudkan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-

undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu sumber daya yang dijadikan tolak ukur mutu sebuah sekolah. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang untuk mencapai hasil yang sesuai dengan yang direncanakan. Kertiyasa (2006) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian ini jelas memberi arahan bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Kertiyasa (2006) sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama sebagai berikut: (a) mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu, (b) meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa. Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin, (c) lebih memudahkan/ sederhana dalam gerak para pengguna/pelaku, (d) ketepatan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin, (d) menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan, (e) menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang harus dipenuhi sebagai syarat bagi SMK. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 yang mengatur tentang standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Sejalan dengan pernyataan di atas, UU Sisdiknas No : 20 Tahun 2003 Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran dan teratur dan berkelanjutan. Artinya ketersediaan sarana

pendukung akan memudahkan pelayanan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Seni Ukir Tangeb merupakan sekolah yang memiliki 3 jenis program keahlian, yang kini tengah diminati oleh masyarakat dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah pendaftar. Program keahlian yang ditawarkan oleh SMK Seni Ukir Tangeb meliputi: desain dan produksi kria, akomodasi perhotelan serta jasa boga. Untuk mencapai tujuan itu SMK Seni Ukir Tangeb terus berupaya untuk memperbaiki kualitas dan mutu pendidikannya, dengan membuat program-program pengembangan sekolah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Temuan empiris peneliti dilapangan, masih ada siswa yang belum bisa menghasilkan masakan dan sajian yang baik dari jurusan Jasa boga, ini terlihat dari rekap nilai praktik yang dilaksanakan pihak sekolah untuk menguji kompetensi mata pelajaran produktif. Jika dibandingkan dengan jurusan lainnya jurusan Jasa boga memiliki sarana praktik yang lebih banyak, jika saja sarana praktik dimanfaatkan semaksimal mungkin, ini bisa mengurangi tingkat kegagalan dalam Ujian Praktik siswa. Dengan sarana praktik yang lengkap maka kemampuan serta kompetensi siswa akan meningkat. Rendahnya kemampuan praktik siswa bisa dipengaruhi oleh penyediaan sarana praktik yang mendukung proses pembelajaran produktif pada jurusan jasa boga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pengelolaan sarana praktik jurusan jasa boga di SMK Seni Ukir Tangeb?" Masalah khusus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan sarana praktik di jurusan jasa boga?, (2) Bagaimana pengadaan sarana praktik di jurusan jasa boga?, (3) Bagaimana penginventarisasian sarana praktik di jurusan jasa boga?, (4) Bagaimana pemeliharaan sarana praktik di jurusan jasa boga?, (5) Bagaimana pemanfaatan sarana praktik di jurusan jasa boga ?, (6) Bagaimana penggantian sarana praktik di jurusan jasa boga ?.

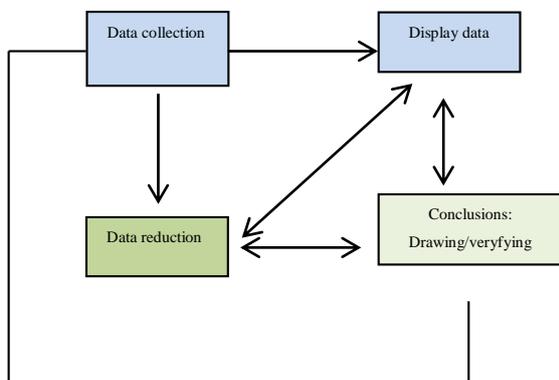
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan

karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Sugiyono (2008), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menurut Arikunto (2002) maksudnya adalah kualitatif naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan pengambilan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami data atau penjaringan, semua penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau “natural”, dengan sifat ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.

Menurut Sugiyono (2010), teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah interview dan observasi. Namun dalam penelitian ini digunakan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis kualitatif menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (1994), yaitu: (1) reduksi data, (2) *display data*, (3) kesimpulan. bagan komponen analisis data model interaktif



(sumber: miles dan huberman. 1994)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1 Perencanaan Sarana Praktik SMK Seni Ukir Tengeb

Langkah awal dalam pengelolaan sarana praktik adalah perencanaan, dengan adanya perencanaan dapat menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan juga merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain misalnya pengorganisasian, pengarahan, pengontrolan tidak akan dapat berjalan.

Perencanaan yang rasional berarti perencanaan yang disusun secara cermat dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, masalah, tantangan, dan kondisi yang dimiliki suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Secara sistematis berarti bahwa perencanaan dilakukan dengan langkah-langkah yang berurutan secara logis dan mempunyai batasan-batasan pelaksanaannya (Depdiknas, 2008).

Melalui perencanaan pengelolaan dapat dilakukan kemana tujuan pengelolaan diarahkan, apa yang harus ada di sekolah, bagaimana organisasi penyelenggara atau personil pelaksana ditentukan, kapan program pengelolaan dilaksanakan, metode apa yang akan digunakan, berapa anggaran yang diperlukan dan bagaimana memperoleh dana tersebut serta bagaimana mengontrol program pengelolaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penyusunan perencanaan sarana dan prasarana sekolah terutama sarana praktik dipandang pihak sekolah SMK Seni Ukir Tengeb sangatlah penting, mengingat semua kegiatan pengelolaan sarana praktik didahului dengan perencanaan yang baik. Untuk mencapai hal ini pihak manajemen SMK Seni Ukir Tengeb dalam melakukan perencanaan selalu didahului dengan rapat bersama dewan guru produktif jurusan Jasa Boga, dan wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana, dalam menyusun apa saja yang akan dibuat atau diusulkan kepada kepala sekolah atau pihak yang terkait.

Secara umum dalam perencanaan sarana praktik di SMK Seni Ukir Tengeb, *pertama*, proses penyusunan perencanaan sarana praktik perlu melibatkan guru-guru produktif, wakil kepala urusan sarana dan prasarana, kepala sekolah serta pihak komite. Dengan melibatkan pihak yang terkait secara

optimal diharapkan mereka juga ikut merasakan memiliki karena sejak awal mereka sudah dilibatkan dengan baik. Rasa memiliki alam setiap jiwa setiap warga sekolah dan semua yang terlibat maka kepala sekolah mengharapkan selain mereka memahami akan suka duka menyusun perencanaan untuk pengadaan sarana praktik, di sisi lain kadang-kadang sebuah perencanaan yang sudah dibuat dengan baik kadangkala masih mengalami hambatan untuk mewujudkannya, ditambah lagi untuk mewujudkannya terkadang menggunakan sistem giliran, misalnya untuk tahun ini jurusan perhotelan yang dipenuhi sarana praktiknya sebagian besar, untuk jurusan Jasa Boga hanya dipenuhi sebagiannya saja, begitu juga untuk jurusan lainnya.

Dengan keterlibatan itu, mereka akan tahu sejak awal bahwa melakukan pengadaan sarana praktik memerlukan dana yang cukup besar sehingga dalam membuat perencanaan itu perlu memperhatikan skala prioritas. Mereka harus tau bahwa keuangan sekolah sangatlah terbatas, sehingga untuk melakukan pengadaan kadang-kadang pihak sekolah banyak mengandalkan bantuan dari instansi terkait. Kalaupun dalam bentuk bantuan dari pihak yang terkait tidaklah mudah akan terpenuhi terutama sarana praktik. Dengan mengetahui dan memahami betapa sulitnya mewujudkan sebuah perencanaan yang telah dibuat bersama-sama karena keadaan keuangan maka diharapkan mereka dalam mengusulkan pengadaan dalam sebuah perencanaan tetap mengedepankan skala prioritas. Tujuan lainnya adalah agar pihak yang terlibat dapat memberi masukan sesuai dengan bidang keahliannya.

Kedua, proses penyusunan perencanaan pengadaan sarana harus mengacu secara optimal kepada kebutuhan yang nyata di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan dan disetujui bersama. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang didapatkan dalam hasil penelitian di SMK Seni Ukir Tangeb. Ini dimaksudkan oleh kepala sekolah, bahwa prinsip penyusunan perencanaan pengadaan sarana ini dikedepankan, akan tetapi dalam kenyataannya terkadang masih ada dewan guru produktif yang mengajukan usulan kebutuhan dalam perencanaan pengadaan sarana kurang relevan dengan upaya pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan diawal. Dengan memperhatikan tujuanapa yang hendak dicapai

oleh sekolah, yang kemudian dijabarkan dalam tujuan spektrum atau kurikulum jurusan, maka diharapkan tidak ada satupun pengadaan sarana praktik yang nantinya sesampai di sekolah menjadi barang pajangan yang sering tidak atau jarang digunakan dalam pelaksanaan praktik.

Ketiga, prinsip penyusunan perencanaan pengadaan sarana praktik yang dilakukan oleh sekolah harus dilakukan secara rasional atau sesuai dengan kemampuan, terutama kemampuan keuangan sekolah. Hal ini dikemukakan kepala sekolah bahwa perencanaan yang dibuat itu hendaknya menggunakan tata aturan perencanaan yang baik.

Keempat, prinsip pentingnya skala prioritas. Dengan memperhatikan mana yang perlu didahulukan dan mana yang masih bisa ditunda, maka dalam pengadaannya nanti tidak ada sarana praktik yang tidak dimanfaatkan karena kurang dibutuhkan pada saat kegiatan praktik.

Manfaat dari perencanaan adalah : (1) dapat membantu dalam menentukan tujuan, (2) sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah, (3) menghilangkan ketidakpastian, (4) sebagai pedoman pengawasan, pengendalian dan bahkan penilaian agar kegiatan pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penginventarisan sarana praktik tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai yang tercantum dalam UU No 54 Tahun 2010. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait di SMK Seni Ukir Tangeb dapat diartikan bahwa perancangan sarana praktik yang dilakukan di jurusan jasa boga SMK Seni Ukir Tangeb sudah sesuai dengan standard prosedur operasional perancangan sarana praktik yang persyaratkan menurut UU No 54 Tahun 2010.

2 Pengadaan Sarana Praktik SMK Seni Ukir Tangeb

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana praktik yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan praktik agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni

menghasilkan mutu lulusan yang siap bersaing di dunia industri saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara pengadaan sarana praktik disesuaikan dengan kebutuhan serta anggaran dana yang tersedia. Dalam hal ini bisa jadi tidak setiap tahun akan melakukan pengadaan sarana praktik apalagi SMK Seni Ukir Tangeb khususnya untuk Jurusan Jasa Boga masih tergolong baru sehingga sarana yang dimiliki masih memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Selama ini pengadaan sarana praktik seperti kompor, piring, oven, serta alat-alat penunjang lainnya melalui membeli peralatan yang sudah tersedia di pasaran disesuaikan dengan skala prioritas serta anggaran dana yang dimiliki. Belum pernah melakukan penyewaan atau membuat sarana praktik sendiri. Selain itu pihak sekolah juga pernah mendapatkan bantuan (hibah) sarana praktik dari pemerintah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Hibah yang didapatkan berupa bantuan peralatan kitchen seperti kompor, oven dan piring-piring yang diterima pada tahun 2013.

3 Inventarisasi Sarana Praktik SMK Seni Ukir Tangeb

Inventarisasi sarana dan prasarana adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Barang inventaris sekolah adalah semua barang milik negara (yang dikuasai sekolah) baik yang diadakan/dibeli melalui dana dari pemerintah, maupun diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri disekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar (UU No 54 Tahun 2010). Tiap sekolah wajib menyelenggarakan inventarisasi barang milik negara yang dikuasai/diurus sekolah masing-masing secara teratur, tertib dan lengkap. Kepala sekolah melakukan dan bertanggung jawab atas terlaksananya inventarisasi fisik dan pengisian daftar inventaris barang milik negara yang ada di sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa pihak sekolah telah melakukan: 1) inventarisasi sarana praktik sesuai dengan syarat-syarat penyimpanan barang yang baik; 2) dalam proses inventarisasi telah memperhatikan sifat barang yang disimpan yaitu barang yang mudah pecah atau

rusak dipisahkan dengan barang yang tahan terhadap kerusakan, 3) melakukan pemisahan inventarisasi antara barang yang sering digunakan dengan barang yang jarang digunakan untuk memudahkan dalam pengambilan, 4) memisahkan barang yang memerlukan perawatan khusus dengan barang yang tidak memerlukan perawatan khusus; 5) proses inventarisasi harus mengikuti prosedur kerja dan tata kerja organisasi/lembaga.

Lebih lanjut, peneliti menanyakan kapan inventarisasi dilaksanakan dan siapa yang melaksanakan inventarisasi tersebut, beliau menjelaskan bahwa penginventarisan sarana praktik dilakukan sesaat setelah barang diterima, dan dilakukan pencatatan oleh seorang guru produktif yang memang diberi tugas sebagai petugas khusus yang menangani masalah inventaris sarana praktik di jurusan Jasa Boga dan biasanya dibantu oleh staf sarana dan prasarana dalam pengarsipan sarana tersebut.

Dalam melakukan kegiatan inventaris, kepala sekolah berharap kegiatan ini akan berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Kalau dilihat sepiintas kegiatan penginventarisasian alat-alat sangat mudah untuk dilakukan, akan tetapi untuk seorang petugas yang mengurus kegiatan ini harus memiliki bidang kemampuan dan pengetahuan bidang administrasi sarana dengan baik. Secara umum penginventarisasian yang baik akan dapat memberikan data dan informasi yang akurat tentang keadaan sarana praktik sehingga dalam menyusun sebuah perencanaan akan pengadaan barang akan lebih mudah dan terarah. Selain itu, data dan informasi sarana praktik juga dapat dijadikan sebagai bahan atau pedoman penyaluran barang bagi Dinas terkait, bahkan barang-barang yang akan dihapus atau direnovasi karena sudah tidak layak lagi dipakai. Administrasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah yang berhubungan dengan penginventarisan diakui pihak sekolah masih jauh dari sempurna.

Adapun mengapa perlu adanya inventarisasi sarana praktik, peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara dengan guru jasa boga, inventarisasi dilakukan tentu mempunyai manfaat yang besar dalam rangka usaha penyempurnaan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana praktik yang dimiliki oleh suatu sekolah antara lain yaitu (1) Menyediakan data dan informasi dalam rangka

menentukan kebutuhan dan menyusun rencana kebutuhan barang, (2) Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/pedoman dalam pengarahannya, (3) Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/pedoman dalam penyaluran barang, (4) Memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang (tua, rusak, lebih) sebagai dasar untuk menetapkan Penggantiannya, (5) Memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang untuk pelaporan, sekolah membuatnya dalam laporan tahunan inventaris.

4.3.4 Pemeliharaan Sarana Praktik di SMK Seni Ukir Tangeb

Pemeliharaan adalah segala upaya atau proses kegiatan yang bersifat memperbaiki, merehabilitasi, dan menyempurnakan untuk menanggulangi kerusakan yang terjadi terhadap semua barang atau sarana yang ada. Pemeliharaan adalah kegiatan pengurusan dan pengaturan agar semua barang selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan kapan saja.

Pemeliharaan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha atau proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja dengan jalan merawat, memperbaiki, merehabilitasi, dan menyempurnakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus untuk mengusahakan agar barang tersebut dalam kondisi baik. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti didapatkan bawah: 1) setiap barang yang berfungsi sebagai sarana praktik selalu dirawat, 2) ada alat yang rusak diupayakan untuk diperbaiki, 3) Apabila ada alat yang tidak bisa digunakan akan diupayakan untuk diganti. Manfaat pemeliharaan bagi pihak jurusan Jasa Boga SMK Seni Ukir Tangeb menurut salah satu guru produktif beliau mengatakan bahwa manfaat pemeliharaan yang dapat dirasakan adalah jika peralatan terpelihara dengan baik umumnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang

singkat, pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang timbul kerusakan yang berarti dan biaya perbaikan dapat ditekan seminim mungkin, dengan adanya pemeliharaan yang baik akan lebih terkontrol sehingga menghindari kehilangan, dari segi estetika jika pemeliharaan dilakukan dengan baik maka sarana dan prasarana tersebut akan tampak rapi dan enak untuk dipandang.

Lebih lanjut, ketika peneliti menanyakan masalah biaya yang harus dikeluarkan dalam pemeliharaan ini, peneliti memperoleh jawaban dari salah satu guru produktif, Beliau mengatakan bahwa dalam program pemeliharaan ini lebih didasarkan kepada rasa tanggung jawab terhadap sarana praktik yang sudah ada, biaya yang dibutuhkan dalam pemeliharaan sebagai upah dijelaskan tidak ada, namun biaya yang ada hanya untuk membeli serbet atau kain lap dan juga cream pembersih alat- alat praktik serta kemoceng, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pembersihan alat-alat praktik. Hal itu hanya sekali-kali karena alat praktik tersebut merupakan alat praktik yang tidak habis sekali pakai. Di sisi lain dikeluarkan juga biaya makan untuk mengembalikan tenaga.

4.3.5 Pemanfaatan Sarana Praktik di SMK Seni Ukir Tangeb

Pemanfaatan adalah bagaimana sebuah satuan pendidikan menggunakan atau memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan tujuan agar sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin. Pemanfaatan sarana praktik merupakan salah satu komponen yang diteliti melalui penelitian di jurusan Jasa Boga SMK Seni Ukir Tangeb. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses penggunaan sarana praktik ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penggunaan sarana praktik yang telah tersedia dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya karena disesuaikan dengan program kegiatan praktik yang ada. Apabila sarana praktik tidak digunakan sebagaimana mestinya maka hal ini dapat mengakibatkan kerusakan lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Alat tersebut berkarat dan sebagainya, karena itu kepala sekolah selalu mengingatkan kepada pengelola sarana dan pengguna sarana agar memperhatikan sungguh sungguh terhadap penggunaan sarana tersebut. Kepala sekolah juga mengatakan lebih baik

sarana tersebut rusak karena dipakai daripada tidak dipakai, tetapi penggunaan sarana harus hati-hati agar sarana tersebut selalu dapat dipakai dan digunakan oleh orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa melakukan kegiatan praktik itu secara berkelompok, dikarenakan jumlah kompor yang tersedia tidak mencukupi untuk masing-masing siswa dan juga karena waktu yang singkat. Dalam melakukan kegiatan praktik dapat dilihat diantara mereka ada yang serius mengerjakan ada juga yang main-main dalam mengerjakannya, disela-sela guru tidak memperhatikan ada beberapa yang asyik dengan foto-foto ala koki, didukung pula dengan suara alat yang berisik, jadi kegiatan praktik kadang berjalan serius kadang juga berjalan dengan kondisi yang main-main. Nampaknya tergantung dengan kepribadian siswa itu sendiri, ada yang fokus dan ada juga yang tidak fokus, jadi dapat dikatakan bahwa ada siswa yang memanfaatkan alat yang ada dengan optimal dan ada yang kurang memanfaatkan alat yang diberikan. Menurut guru produktif kedepannya pihak sekolah akan tetap berupaya untuk meningkatkan pemanfaatan sarana yang mereka miliki sesuai dengan fungsi dari masing-masing alat tersebut, sambil membenahi sarana yang mendukung dan sumber daya manusia yang ada.

4.3.6 Penggantian Sarana Praktik di SMK Seni Ukir Tangeb

Penggantian barang merupakan suatu aktivitas penting di suatu Instansi, termasuk di sekolah SMK Seni Ukir Tangeb. Kepala sekolah paham bahwa Penggantian tersebut salah satu tujuannya adalah agar tidak memberatkan proses pemeliharaan, mencegah sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya yang tidak perlu untuk keperluan pemeliharaan, perbaikan, atau pengamanan barang yang semakin buruk kondisinya, barang-barang yang tidak dapat digunakan lagi. Meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksanaan inventaris. Membebaskan satuan organisasi dari pengurusan dan pertanggungjawaban barang yang tidak produktif lagi. Membebaskan ruangan atau lingkungan pekarangan kantor dari penumpukan barang-barang yang tidak digunakan lagi, sehingga lingkungan dan ruangan akan tampak rapi, bersih dan nyaman untuk dipandang.

Penggantian barang-barang inventaris dapat dipertimbangkan jika memenuhi salah satu syarat rusak berat, perbaikan yang butuh biaya besar, tidak mutakhir lagi, hilang akibat susut, musnah karena bencana alam, hilang akibat pencurian. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa penggantian sarana praktik belum pernah dilakukan di SMK Seni Ukir Tangeb dikarenakan sarana praktik yang dimiliki masih layak pakai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jabar (2012), Matriyani (2007) dan Sudiarta (2013) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana praktik yang dilakukan oleh pihak sekolah telah berlangsung dengan baik. Dalam penelitian ini secara umum pengelolaan sarana praktik di SMK Seni Ukir Tangeb telah berlangsung dengan baik. Pengelolaan sarana praktik di sekolah telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah maupun standar pengelolaan sarana praktik yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) perencanaan sarana praktik pada jurusan jasa boga SMK Seni Ukir Tangeb dilakukan sesuai dengan prosedur, prinsip, prioritas dan ketentuan yang berlaku, (2) pengadaan sarana praktik pada jurusan jasa boga diperoleh dari pembelian, dan bantuan dari pihak pemerintah. Pengadaan sarana praktik harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan harus sesuai dengan jurusan jasa boga, (3) penginventarisasian sarana praktik pada jurusan jasa boga SMK Seni Ukir Tangeb dilakukan pada buku induk inventaris, (4) pemeliharaan sarana praktik pada jurusan jasa boga dilakukan secara berkala oleh guru-guru produktif, (5) sarana praktik jasa boga di SMK Seni Ukir Tangeb telah dimanfaatkan oleh guru dan siswa, dan (6) penggantian sarana praktik di jurusan jasa boga SMK Seni Ukir Tangeb belum pernah dilakukan karena sarana yang dimiliki masih layak pakai.

Dari simpulan tersebut adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) dalam penginventarisasian pihak sekolah hendaknya untuk lebih memperhatikan tatacara pencatatan atau penginventarisasian yang benar. Penginventarisasian yang baik akan memberikan

informasi yang baik pula terhadap keadaan sarana dan prasarana disebuah instansi pendidikan, (2) hendaknya untuk pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana dapur praktik dilakukan baik secara pemeliharaan rutin. Mingguan .bulanan, skala priorits supaya peralatan tetap bisa digunakan secara optimal, (3) kepada pendidik agar mengajak siswa untuk membantu dalam perawatan, pemeliharaan dan penyimpan peralatan karena kegiatan ini adalah bagian dari pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*. Depdiknas. 2004, *Pengembangan Manajemen Berbasis sekolah* Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005–2009*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Menyiapkan Tamatan SMK yang Mampu Berperan Aktif dalam Masyarakat Global*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Undang-Undang No 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*. Jakarta: Depdiknas
- Jabar. 2012. *Pengelolaan Sarana Pembelajaran Matematika*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Kertiyasa. 2006. *Laboratorium Sekolah & Pengelolaannya*. Bandung: Puduk Scientific.
- Matriyani. 2007. *Manajemen Sarana Pendidikan di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael. 1994. *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UniversitasIndonesia Press.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005. *Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta:Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah No 54 Tahun 2010. *Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Jakarta: Depdiknas.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Sudiarta. 2013. *Pengelolaan Dapur Praktik Program Studi Manajemen Tata Boga STP Bali*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013).
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta